

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara terletak di Jl. R.A Kartini no.1 Panggang, Jepara, atau lebih tepatnya di belakang pendopo kabupaten Jepara.

a. Visi dan Misi

1) Visi

Visi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara adalah terwujudnya masyarakat mandiri dengan mengoptimalkan potensi lokal yang mampu bersaing di tingkat global dalam bidang industri dan perdagangan.

2) Misi

- a) Menyiapkan program, evaluasi dan pengawasan di bidang industri dan perdagangan
- b) Meningkatkan kesediaan pelaku usaha perdagangan dalam hal ketepatan penggunaan alat ukur.
- c) Menciptakan tata niaga yang sehat bagi kelompok masyarakat industri dan perdagangan dalam bentuk pemberian pengetahuan dan kemampuan manajemen melalui pendidikan dan pelatihan.
- d) Meningkatkan kemampuan teknik produksi melalui penggunaan mesin/peralatan tepat guna untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat.
- e) Meningkatkan pemasaran hasil produksi di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.
- f) Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan hasil produksi sebagai upaya perlindungan konsumen.

- g) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI).¹

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan sesuai dengan peraturan Bupati Jepara nomor 46 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1) Tugas pokok

Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang perdagangan dan pengelolaan pasar.

2) Fungsi

- a) Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya
- b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya
- d) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
- e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.²

c. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas pokoknya Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara membawahi :

(1) Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan, kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi, pelaporan meliputi keuangan, hukum, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, pembinaan, ketatausahaan, kearsipan,

¹ <http://disperindagjepara.com/profil/visi-misi-disperindag-kabupaten-jepara/> diakses pada 04 September 2017

² <http://disperindagjepara.com/profil/tugas-pokok-fungsi-disperindag-kabupaten-jepara/> diakses pada 04 September 2017

kerumahtanggaan, kepegawaian dan pelayanan administrasi dilingkungan dinas perindustrian dan perdagangan.

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Sekretariat mempunyai fungsi :

- pengkoordinasian kegiatan di lingkungan Dinas perindustrian dan perdagangan;
- pengkoordinasian dan penyusunan rencana dan program kerja di lingkungan Dinas perindustrian dan perdagangan;
- pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi keuangan, hukum, hubungan masyarakat, ketatausahaan, kearsipan, kerumahtanggaan, kepegawaian dan pelayanan administrasi di lingkungan Dinas perindustrian dan perdagangan;
- pengkoordinasian dan penyusunan peraturan perundang-undangan di lingkungan Dinas perindustrian dan perdagangan;
- pengkoordinasian pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) dan pengelolaan informasi dan dokumentasi;
- penyelenggaraan pengelolaan barang milik/kekayaan daerah dan pelayanan pengadaan barang/jasa di lingkungan Dinas perindustrian dan perdagangan;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan fungsinya.

Sekretariat terdiri dari :

- Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi;
- Sub Bagian Keuangan;
- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

(2) Bidang Perindustrian

Bidang Perindustrian mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan teknis dan pembinaan serta pengembangan sarana, usaha dan produksi serta pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang Industri Kimia, Agro, Hasil Hutan, Logam, Mesin, Energi dan Aneka.

Bidang Perindustrian dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Bidang Perindustrian mempunyai fungsi :

- penyusunan petunjuk bimbingan teknis dan penyiapan rekomendasi perizinan serta pedoman pembinaan kegiatan usaha dibidang Industri ;
- pemberian rekomendasi dan pengawasan ijin usaha ;
- pemberian bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha, dan produksi di bidang industri ;
- fasilitasi dan koordinasi pengembangan listrik perdesaan;
- bimbingan teknis peningkatan mutu hasil produksi, penerapan standar, pengawasan mutu, diversifikasi produk dan inovasi teknologi ;
- pemantauan, pengendalian dan evaluasi kegiatan dibidang industri ;
- pelaksanaan analisa program iklim usaha dan peningkatan kerjasama dengan dunia usaha di bidang industri ;
- penyelenggaraan dan pelayanan adiminstrasi Bidang Perindustrian ;
- penyelenggaraan dan pelayanan di bidang energi termasuk energi baru terbarukan;
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan sesuai fungsinya

Bidang Perindustrian terdiri dari :

- Seksi Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan
- Seksi Industri Logam, Mesin, Energi dan Aneka.

(3) Bidang Perdagangan

Bidang Perdagangan mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan teknis dan pembinaan serta pengembangan perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang usaha perdagangan.

Bidang Perdagangan dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Bidang Perdagangan mempunyai fungsi :

- penyusunan petunjuk dan pedoman pembinaan kegiatan perdagangan serta penyiapan rekomendasi perijinan usaha perdagangan kecil, menengah, besar dan asosiasi niaga;
- pelaksanaan pembinaan dan pengembangan usaha dan sarana, perlindungan konsumen, perdagangan luar negeri, perdagangan dalam negeri pengadaan dan penyaluran barang dan jasa serta kegiatan promosi dan informasi ;
- perijinan pengembangan perluasan perdagangan, pendaftaran perusahaan dan penyajian Buku Daftar Perusahaan ;
- pelaksanaan kerja sama maupun pengendalian persaingan usaha di bidang usaha perdagangan baik antara Kabupaten/Kota maupun di lingkup Daerah ;
- pemantauan dan pengawasan pengadaan serta distribusi bahan-bahan pokok dan pengawasan barang dalam keadaan terbungkus ;
- pelaksanaan monitoring dan evaluasi kebijaksanaan teknis di bidang usaha perdagangan;
- pelaksanaan usaha perlindungan konsumen ;

- bimbingan teknis dibidangnya ;
- penyelenggaraan dan pelayanan administrasi Bidang Perdagangan ;
- pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan sesuai fungsinya

Bidang Perdagangan Terdiri dari :

- Seksi Bina Usaha, Pengawasan Barang Beredar dan Informasi Perdagangan
- Seksi Promosi, Ekspor dan Impor.

Kegiatan Seksi Bina Usaha, Pengawasan Barang Beredar Dan Informasi Perdagangan

1. Pembinaan Konsumen dan Fasilitasi Penunjang Lembaga Perlindungan Konsumen
2. Publikasi Informasi Harga Sembako
3. Pembinaan Legalitas dan Kegiatan Usaha Perdagangan
4. Pengawasan Barang Beredar dan Bahan Berbahaya
5. Penunjang dan Operasional Resi Gudang Pembinaan dan Pengawasan Alat UTTP (Ukur, Timbang, Takar dan Perlengkapannya)
6. Pengadaan Bangunan Kantor dan Alat-alat Metrologi Legal Kabupaten Jepara

(4) Bidang Pengelolaan Pasar dan PKL

Bidang Pengelolaan Pasar dan Pedagang Kaki Lima mempunyai tugas melakukan penataan pedagang, penetapan, penagihan dan penyelesaian keberatan atas besarnya wajib retribusi pasar, pengelolaan kebersihan dan ketertiban pasar, pemeliharaan bangunan los / kios serta pengawasan keamanan pasar.

Bidang Pengelolaan Pasar dan Pedagang Kaki Lima dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Kepala Bidang Pengelolaan Pasar dan PKL mempunyai fungsi :

- penyusunan program dan rencana kerja Bidang Penataan, Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan pasar dan PKL
- penetapan dan penagihan terhadap wajib retribusi pasar dan PKL
- penyelesaian keberatan atas penetapan besarnya wajib retribusi pasar dan PKL
- pelaksanaan pelayanan perijinan Pasar dan PKL
- pelaksanaan pendataan los / kios pasar dan PKL
- pelaksanaan kegiatan pengelolaan kebersihan dan ketertiban pasar dan PKL
- pelaksanaan pemeliharaan bangunan pasar dan PKL
- pelaksanaan pengawasan pasar dan PKL
- pelaksanaan sosialisasi, bimbingan dan penyuluhan pedagang pasar dan PKL
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan sesuai fungsinya.

Bidang Pengelolaan Pasar dan PKL , yang membawahi :

- Seksi Penataan dan Pemeliharaan Pasar dan PKL
- Seksi Penetapan, Penagihan, Pelaporan dan Retribusi Pasar dan PKL

(5) UPT Jepara Trade and Tourism Centre (JTTC)

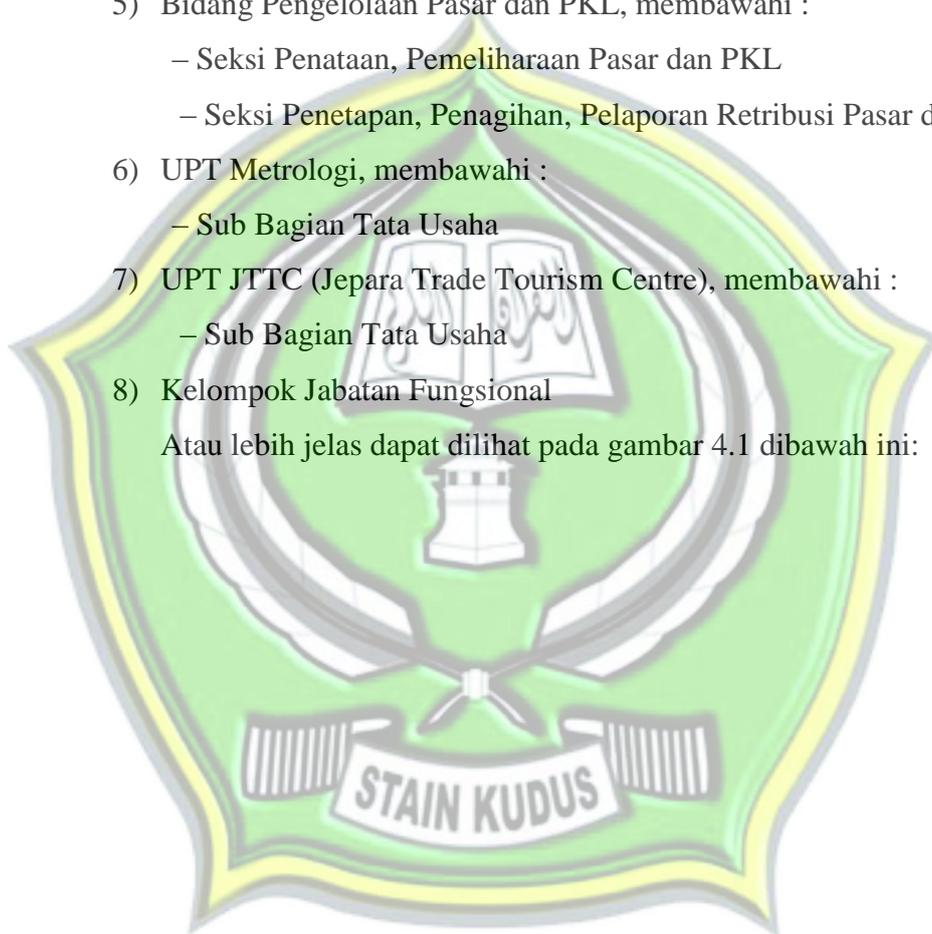
(6) UPT Metrologi

(7) Kelompok Jabatan Fungsional

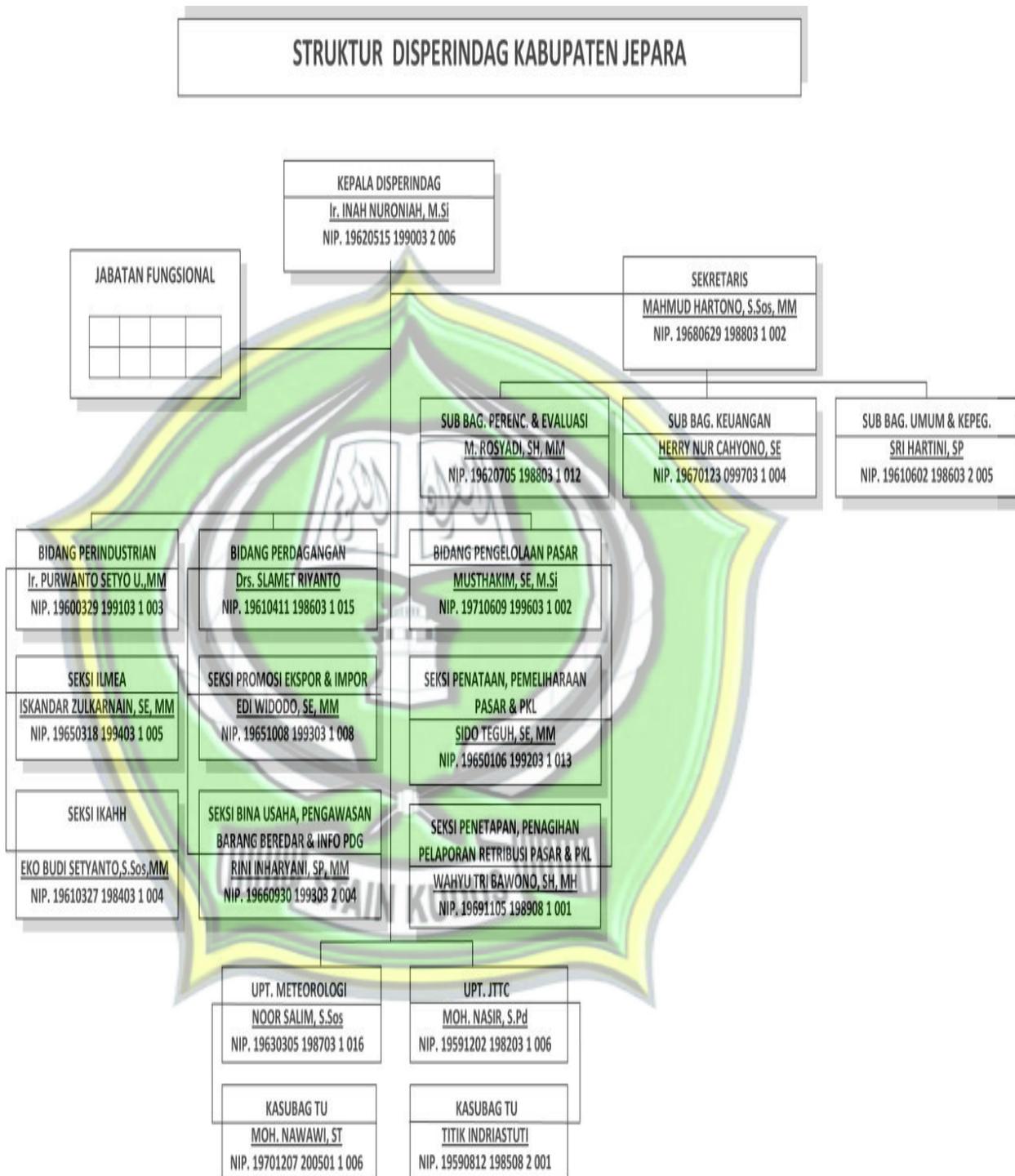
Sedangkan Susunan Organisasi Disperindag Kabupaten Jepara terdiri dari :

- 1) Kepala
- 2) Sekretariat, membawahi :
 - Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
 - Sub Bagian Keuangan
 - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- 3) Bidang Perindustrian, membawahi :

- Seksi Industri Logam Mesin, Energi dan Aneka (ILMEA)
 - Seksi Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan (IKAHH)
 - 4) Bidang Perdagangan, membawahi :
 - Seksi Promosi Ekspor dan Impor
 - Seksi Bina Usahan Pengawasan Barang Beredar dan Informasi Perdagangan
 - 5) Bidang Pengelolaan Pasar dan PKL, membawahi :
 - Seksi Penataan, Pemeliharaan Pasar dan PKL
 - Seksi Penetapan, Penagihan, Pelaporan Retribusi Pasar dan PKL
 - 6) UPT Metrologi, membawahi :
 - Sub Bagian Tata Usaha
 - 7) UPT JTTC (Jepara Trade Tourism Centre), membawahi :
 - Sub Bagian Tata Usaha
 - 8) Kelompok Jabatan Fungsional
- Atau lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Disperindag Jepara



2. Profil Pasar Kalinyamatan

Pasar Kalinyamatan berada di Jl. Jepara-Kudus Desa Purwogondo, Kalinyamatan Jepara. Dibangun pada tahun 2002 dan mulai ditempati pada tahun 2003, setelah sebelumnya, pasar Kalinyamatan berada di Jl. Jepara-Kudus Desa Margoyoso, Kalinyamatan, Jepara. Dengan luas 15.000m² yang dibagi dalam 5 blok dalam dan 375 kios keliling dimana 263 diantaranya berada di depan pasar dan 112 kios berada di dalam kios. Dimana blok sembako berada di blok C dan D.

B. Data Penelitian

1. Kondisi Harga Bahan Pokok di Pasar Kalinyamatan Periode Januari-Juni 2017 di Pasar Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, harga bahan pokok di Pasar Kalinyamatan pada periode bulan Januari-Juni 2017 mengalami fluktuasi pada komoditi beras yang turun dari bulan Januari 2017 diharga Rp9.500/kg ke Rp7.500/kg di bulan Februari dan naik di bulan Maret pada harga Rp7.750/kg, telur mengalami penurunan dari bulan Januari di harga Rp22.000/kg turun di bulan Februari pada harga Rp19.600/kg dan turun lagi di bulan Maret di harga Rp17.800/kg, namun cenderung stabil. Kenaikan harga terjadi namun masih bisa dijangkau masyarakat, kenaikan signifikan terjadi pada bulan Februari dan Maret pada komoditi cabai rawit, yang mencapai 1,5 kali lipat/kg, dari sebelumnya Rp86.800/kg pada bulan Januari menjadi Rp122.000/kg di bulan Februari dan mencapai harga Rp130.000/kg di bulan Maret.

Sedangkan untuk harga daging seperti daging sapi maupun ayam tetap stabil di harga Rp110.000-Rp115.000 dan Rp30.000-Rp35.000/kg. Juga untuk bahan pokok kemasan bermerk, seperti susu kental manis diharga Rp9.500-Rp10.000/kemasan, minyak goreng Rp12.500-Rp14.000/liter, tepung terigu Rp6.000-Rp8.000/kg, garam beryodium untuk garam halus dihargai Rp3.000-Rp3.500/kg dan

Rp3.000/kg untuk garam bata. Hal tersebut berbeda tergantung merek produk.³

Sebagai gambaran, berikut tabel harga bahan pokok setiap minggu pada periode bulan Januari-Juni 2017 yang didapat dari catatan Disperindag:

Tabel.4.1 Daftar Harga Bulan Januari-Juni 2017

No	Nama Barang	satuan	2017					
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Beras							
	C4 super	kg	11,100	11,300	11,300	11,100	10,725	10,850
	IR 64	kg	9,500	7,500	7,750	7,500	8,000	8,000
	Jagung	kg	8,250	8,600	8,200	7,800	7,250	8,500
2	Gula pasir	kg	12,625	12,800	12,700	12,500	12,300	12,300
3	Minyak goreng							
	Curah	liter	11,600	12,725	12,500	12,300	11,650	11,500
	Kemasan	liter	13,075	13,275	13,700	13,800	14,000	14,000
4	Daging							
	Sapi	kg	110,000	110,000	110,000	110,000	110,000	110,000
	Ayam	kg	31,000	30,450	28,000	28,500	29,000	29,500
5	Telur							
	Ayam negeri	kg	19,625	17,850	17,300	17,750	21,000	19,600
	Ayam Kampung	kg	52,375	52,500	52,500	52,500	52,500	48,850
6	Susu							
	Kental manis	kaleng	9,600	9,600	9,800	10,000	9,500	9,500
	Bubuk	400g	39,600	39,800	39,800	39,800	39,800	39,800
7	Garam							
	Bata	kg	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	4,500
	halus	kg	3,625	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
8	Cabe							

³ Hasil observasi di Pasar Kalinyamatan pada tanggal 15 april 2017

	Merah besar	kg	43,100	41,825	31,300	24,000	25,500	22,000
	Rawit	kg	86,875	122,000	130,000	44,750	53,100	40,700
9	Bawang merah	kg	34,000	34,125	35,200	31,100	30,150	29,900
10	Bawang putih	kg	35,750	36,350	36,800	40,600	57,300	66,200

Berdasarkan wawancara dengan ibu Astuti, salah satu pedagang sembako yang berjualan lebih dari 10 tahun, bahan pokok yang mengalami kenaikan terjadi karena kurangnya pasokan barang dari pemasok akibat cuaca yang tidak mendukung yang menyebabkan petani gagal panen, sehingga stok menipis dan berkurang, sedangkan permintaan tetap. Namun, harga barang yang naik secara drastis membuat para pembeli mengurangi jumlah pembelian, semisal saat cabai rawit dihargai Rp40.000, pembeli biasa membeli hingga 2-3kg, namun saat harga mencapai Rp110.000/kg, pembeli hanya membeli 1-1,5kg saja. Barang pokok curah yang dijual dipasok dari daerah Jepara sendiri, sedangkan yang bermerk dipasok oleh *sales*, dan untuk bumbu dapur seperti cabai dan bawang dipasok dari pasar Pecangaan.⁴

“kalau harga naik, saya mau tidak mau juga menaikkan harga, sambil memberi pengertian ke pembeli bahwa harga dari pemasok sudah tinggi. Biasanya pembeli akan mengurangi jumlah pembeliannya, saat harga normal membeli 2-3kg, saat harga naik hanya membeli 1-1,5kg saja.”

Hal ini senada dengan Ibu Yuli, bahwa ketentuan harga barang pokok yang dijual berdasarkan harga beli dari pemasok ditambah biaya transport dan sejumlah laba. Jadi walaupun harga berbeda di tiap pedagang, namun peredaannya tidak jauh.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Astuti, salah seorang pedagang sembako pada tanggal 15 April 2017

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli, salah seorang pedagang sembako pada tanggal 15 April 2017

harga barang yang saya jual berdasarkan harga dari pemasok, ditambah biaya transportasi karena ada beberapa barang yang saya ambil sendiri dari pemasok atau dari pasar lain seperti pasar Pecangaan dan laba. Kalau dari sales saya hanya tambahkan laba, karena barangnya diantarkan ke pasar”

2. Kegiatan Pengawasan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara bidang perdagangan dilakukan pada secara berkala empat hingga lima hari kerja setiap minggu guna memperoleh data harga kebutuhan pokok di pasar-pasar yang ada di Jepara termasuk pasar kalinyamatan. Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan bagian Perdagangan antara lain pengecekan harga bahan pokok yang beredar, pengawasan terhadap masa kadaluarsa barang pokok dan barang-barang tidak layak jual, juga pengawasan terhadap ketepatan alat ukur pedagang, semisal timbangan.

Menurut staff bidang Perdagangan Darmo Widodo, dalam kegiatan monitoring harga bahan pokok Disperindag Jepara melakukan pencatatan hanya di 3 pasar, yang menjadi induk pasar lain yakni Pasar Bangsri, Pasar Jepara II, dan Pasar Pecangaan yang menjadi induk dari pasar Kedung dan pasar Kalinyamatan. Hasil pencatatan harga tersebut kemudian diserahkan kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jepara untuk dipublikasikan kepada masyarakat.⁶

“setiap hari kerja di tiap minggu kami lakukan pencatatan harga sembako di 3 pasar induk di Jepara, yakni di Pasar Jepara II, Pasar Bangsri, dan Pasar Pecangaan, untuk selanjutnya kami kirimkan kepada Bappeda untuk di publikasikan. Tapi kalau untuk pengawasan masa kadaluarsa, barang tidak layak pakai, dan pengecekan alat ukur kami lakukan di setiap pasar secara berkala.”

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Darmo Widodo, selaku staff bidang Perdagangan Disprindag Jepara pada tanggal 04 September 2017

“Saat terjadi kelangkaan atau mahal nya harga bahan pokok yang terlampaui tinggi, kami akan mencari tahu apa penyebab terjadinya keadaan tersebut, apakah terjadi murni karena alam atau adanya pemain nakal, lalu mencari solusi apa yang akan diambil”.

C. Pembahasan

1. Kondisi Harga Bahan Pokok

Philip Kotler menerangkan bahwa harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan mereknya. Dapat dijelaskan dari pengertian di atas bahwa unsur-unsur bauran pemasaran yang dimaksud adalah harga, produk, saluran, dan promosi, yaitu apa yang dikenal dengan istilah empat P (*Price, Product, Place, dan Promotion*). Harga bagi suatu usaha atau badan usaha menghasilkan pendapatan (*income*), adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya yaitu *Product* (produk), *Place* (tempat) dan *Promotion* (Promosi) menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu usaha atau badan usaha.⁷

Harga suatu barang dan jumlah barang tersebut diperjualbelikan, ditentukan oleh permintaan dan penawaran barang tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan, perlulah dianalisis permintaan dan penawaran terhadap sesuatu barang tertentu yang wujud di pasar.

Keadaan di suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan atau *ekuilibrium* apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Dengan demikian harga suatu barang dan jumlah

⁷ Philip Kotler, *op.cit.*, hlm. 18.

barang yang diperjualbelikan dapat ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar.⁸

Melihat keadaan yang terjadi di pasar kalinyamatan, harga dapat dikatakan stabil karena saat harga masih tahap wajar, permintaan tetap seperti pada bulan Januari dan April, namun saat harga melambung tinggi, permintaan menurun seperti pada bulan Februari menurun, dan kembali meningkat saat harga kembali turun.

2. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Pemerintah adalah penyelenggaraan negara dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Untuk menyejahterakan masyarakat diperlukan aneka barang dan jasa yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, disamping terjadinya lapangan pekerjaan yang memadai bagi masyarakat sebagai sumber nafkah untuk mendapatkan penghasilan guna membeli barang dan jasa yang dibutuhkannya. Untuk mencapai kedua hal tersebut, diperlukan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Peningkatan aktivitas ekonomi memerlukan investasi baik oleh negara yang dilakukan oleh pemerintah, maupun oleh swasta yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, maka peran penting pemerintah di bidang ekonomi adalah bagaimana mendorong penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat, serta pembukaan lapangan pekerjaan sebagai sumber nafkah bagi masyarakat.⁹

Dalam upaya peningkatan kehidupan ekonomi, individu, dan anggota masyarakat tidak hanya tergantung pada peranan pasar melalui sektor swasta. Peran pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar) merupakan hal yang bersifat komplementer (bukan substitusi) dengan pelaku ekonomi lainnya. Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga

⁸ T. Gilarso, *op,cit.*, hlm. 34

⁹ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012, hlm. 3.

pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Fungsi Stabilisasi, yakni fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hukum, pertahanan, dan keamanan.
- 2) Fungsi Alokasi, yakni fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik seperti pembangunan jalan raya, gedung sekolah, penyediaan fasilitas penerangan, dan telepon.
- 3) Fungsi Distribusi, yakni fungsi pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

Perlunya peran dan fungsi pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembangunan ekonomi dibanyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar (*market failure*) seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta contohnya pencemaran lingkungan.
- b) Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Aturan ini memberikan landasan bagi penerapan aturan main, termasuk pemberian sanksi bagi pelaku ekonomi yang melanggarnya. Peranan pemerintah menjadi lebih penting karena mekanisme pasar saja tidak dapat menyelesaikan semua persoalan ekonomi. Untuk menjamin efisiensi, pemerataan dan stabilitas ekonomi, peran dan fungsi pemerintah mutlak diperlukan dalam perekonomian sebagai pengendali mekanisme pasar.¹⁰

Adapun tujuan campur tangan pemerintah dalam mengontrol pasar adalah:

¹⁰ <http://pasardankebijakanpemerintah.blogspot.co.id/> diakses pada 9 September 2017

1. Mengawasi agar eksternaliti kegiatan ekonomi yang merugikan dapat dihindari atau akibat buruknya dapat dikurangi.
2. Menyediakan barang publik yang cukup sehingga masyarakat dapat memperoleh barang tersebut dengan mudah dan dengan biaya yang murah.
3. Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang besar yang dapat mempengaruhi pasar, agar mereka tidak mempunyai kekuasaan monopoli yang merugikan khalayak ramai.
4. Menjamin agar kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak menimbulkan penindasan dan ketidaksetaraan di dalam masyarakat.
5. Memastikan agar pertumbuhan ekonomi dapat diwujudkan dengan efisien.¹¹

Dinas Perindustrian dan perdagangan sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah terutama pemerintah daerah, menjalankan fungsi sebagai pengawas, yang mengawasi jalannya roda perekonomian di pasar, dengan menjaga kestabilan harga bahan pokok, menjaga ketersediaan barang di pasar, serta menjamin agar kegiatan ekonomi tidak merugikan salah satu pihak terutama para konsumen, dengan mengecek secara berkala kondisi barang yang diperjualbelikan tidak melanggar ketentuan pemerintah, maupun menjaga agar kuantitas barang sesuai yang seharusnya dengan melakukan pengecekan terhadap alat ukur yang digunakan oleh para pedagang, seperti timbangan.

3. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Islam

Konsep harga yang adil jelas menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga. Jika konsep just price hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja, konsep ini jelas kurang memberikan rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas,

¹¹ Sukirno Sadono, *op.cit.*, Hal.44

sebab konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas harga suatu barang. Itulah sebabnya syariah Islam sangat menghargai harga yang terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Seperti dalam hadist:

غلا السعر على عهد رسول الله، فقال الناس يا رسول الله! غلا: عن أنس بن مالك قال السعر، فسعر لنا، فقال رسول الله: إن الله هو المسعر، القابض، الباسط، الرازق، وإني لأرجو أن ألق الله تعالى، وليس احد منكم يطلبني بمضلة في دم ولا مال.¹²

Artinya: *Dari Annas bin Malik ia berkata, 'pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rasulullah SAW, maka orang-orang pun berkata, 'wahai Rasulullah, harga-harga telah melambung tinggi, maka tetapkanlah standar harga untuk kami.' Rasulullah lalu bersabda, "Sesungguhnya Allah yang menentukan harga, yang menyempitkan dan melapangkan, dan Dia yang memberi rizki. Sungguh ketika aku berjumpa dengan Allah tidak ada seseorang yang meminta pertanggungjawaban dariku dalam hal darah dan harta."*

Hadist di atas pada dasarnya menegaskan bahwa harga ditentukan oleh pasar, membiarkan harga berlaku menurut alamiahnya, tanpa campur tangan dari pihak manapun. Misalnya pedagang menjual dagangannya dengan baik dan tidak mengandung kezaliman, namun kemudian harganya naik karena banyaknya orang yang meminta barang tersebut. Namun jika berbagai faktor yang tidak alamiah terjadi di pasar, misalnya terjadi monopoli sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhannya, atau masyarakat sangat memerlukan barang tertentu, namun penjual tidak mau menjualnya kecuali dengan harga yang tinggi, maka diperlukan intervensi terhadap pasar.

Intervensi harga oleh pemerintah merupakan salah satu kebijakan yang sering diperdebatkan efektivitasnya dalam perekonomian. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa mekanisme pasar adalah sesuatu yang alamiah, sehingga intervensi pasar tidak diperlukan. Mayoritas ulama sepakat tentang haramnya campur tangan pemerintah dalam menentukan harga pasar, karena melindungi kepentingan pembeli sama pentingnya dengan melindungi penjual. Memaksa salah satu

¹²Kitab Bulughul Maram, Hlm. 174-175

pihak untuk menjual atau membeli dengan harga tertentu merupakan suatu kezaliman. Di samping itu, adanya anggapan bahwa kenaikan harga adaah sebagai akibat dari ketidakadilan penjual tidak selamanya benar karena harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.¹³

Seringkali ada beberapa gangguan di pasar yang biasa disebut *market distortion*. Pada garis besarnya, ekonomi Islam mengidentifikasi tiga bentuk distorsi pasar, yakni:

1- Rekayasa penawaran dan rekayasa permintaan

Dalam fikih Islam rekayasa penawaran (*false supply*) lebih dikenal dengan *ihtikar*, sedangkan rekayasa permintaan (*false demand*) lebih dikenal dengan *bay' najasy*.

2- *Tadlis* (penipuan)

Penipuan (*unknown to one party*) dapat mengambil empat bentuk, yakni penipuan menyangkut jumlah barang (*quantity*), mutu barang (*quality*), harga barang (*price*), dan waktu penyerahan barang (*time of delivery*). *Tadlis* terjadi karena adanya *incomplete information*.

3- *Taghrir* / uncertainty (kerancuan)

Kerancuan atau yang biasa dikenal dengan *gharar*, juga mengambil empat bentuk yang menyangkut kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan barang. Sebagaimana *tadlis*, *taghrir* juga disebabkan adanya *incomplate information*.¹⁴

Hisbah secara etimologi adalah masdar dari kata kerja – حسب *حسبة* yang berarti menghitung atau mengira. Dalam kamus *al-hadi ila lughah al-Arab*, *hisbah* adalah tugas yang dilakukan oleh negara untuk memastikan rakyat melakukan perintah dan menjauhi larangan syara berkaitan dengan takaran dan timbangan yang benar dan mengawasi jalannya jual beli untuk menghilangkan tipuan dan sejenisnya. *Hisbah*

¹³Isnaini Harahap, *op.cit.*, hlm. 107-110

¹⁴Ika Yunia Fauzia, *op.cit.*, hlm. 204

disyariatkan dalam Islam berdasarkan isyarat yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, karena itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran;104)

Untuk mengembangkan perdagangan dan industri, lembaga *al hisbah* memiliki peran yang sangat penting, yakni tugas utamanya adalah melakukan pengawasan umum yang berkaitan dengan keagamaan dan hukum. Yang kedua, khusus berkaitan dengan kegiatan pasar, lembaga pengawar pasar secara umum. Ia secara rutin melakukan pengecekan atas ukuran, takaran, dan timbangan, kualitas barang, menjaga jual beli yang jujur dan menjaga agar harag selalu stabil.

Fungsi *al hisbah* dalam kegiatan ekonomi adalah:

- a. Memastikan tercukupinya kebutuhan bahan pokok.
- b. Pengawasan terhadap industri terutama dalam mengawasi standarisasi produk.
- c. Pengawasan terhadap jasa.
- d. Pengawasan atas perdagangan, guna menjamin para pedagang tidak melakukan kecurangan terhadap konsumen atas barang dagangannya.

Melakukan intervensi pasar dalam keadaan tertentu. Misalnya, tingginya harga barang yang diakibatkan kelangkaan barang karena penimbunan barang oleh para spekulan.¹⁵

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara karena tidak ikut mencampuri

¹⁵Rozalinda, *op.cit*, hlm 175-183

harga yang berlaku di pasar dan menyerahkan sepenuhnya pada mekanisme pasar, namun tetap menyawasi jalannya roda perdagangan di pasar, dengan mencegah adanya tindakan yang merugikan para pembeli seperti tidak sesuainya barang yang diperjualbelikan. Dalam kajian Islam, Disperindag mempunyai fungsi seperti *al hisbah*.

